

TESIS

**STRATEGI LEMBAGA PENGKAJIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(LP2M) DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DI KOTA PADANG**

Oleh

MARTINA
0821202044



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

Martina, 2011, Strategi Lembaga Pengkajian Dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan Di Kota Padang. Tesis : Program Pascasarjana Universitas Andalas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LP2M, mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan, dan merumuskan strategi LP2M di Kota Padang dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang yaitu pada wilayah kerja LP2M, selama 4 (Empat) bulan terhitung bulan September-Desember 2010 menggunakan metode studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengembangan program pemberdayaan perempuan oleh LP2M di Kota Padang difokuskan pada program penguatan KPUK sebagai wadah pengembangan ekonomi rakyat. Proses kegiatan program dimulai dari Persiapan (*Planning*) program yang terdiri dari LP2M dalam pengembangan program, Pelaksana program (pendamping dan CO) LP2M, komunitas sasaran, dana Program LP2M, serta penyiapan sarana dan prasarana penunjang. Pada pelaksanaan (*Action*) program terdiri dari kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan KPUK serta LKP, kegiatan penyaluran dana bergulir serta kegiatan-kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Monitoring dan Evaluasi serta rekomendasi dari peneliti terhadap pengembangan program pemberdayaan perempuan.

Faktor-faktor terkait dalam pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang adalah faktor sumber daya, faktor komunikasi, faktor organisasi, faktor kegiatan pendampingan, faktor struktur birokrasi, dan faktor sosial, politik, agama, dan budaya yang diukur dengan menggunakan *rating scale*. Jumlah skor yang diperoleh berdasarkan jawaban kuisioner adalah 2.306 (83,67%), nilai interval tersebut berada pada kategori “cukup terkait dan sangat terkait” tetapi lebih mendekati “sangat terkait”. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut sangat terkait dalam pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang yang khususnya pada program penguatan KPUK sebagai wadah pengembangan ekonomi rakyat.

Alternatif strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang dilakukan identifikasi terhadap aspek internal dan eksternal. Dari Matriks QSPM maka strategi yang tepat dan paling penting untuk dikembangkan LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang adalah pada alternatif strategi ketiga yaitu Memperkuat tenaga pendamping dan CO Lokal melalui adanya diskusi kritis, pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding. Hal ini sesuai dengan strategi yang terpilih berdasarkan Matriks Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFA/EFA).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pedesaan merupakan suatu proses perubahan secara terus menerus di bidang fisik, ekonomi dan lingkungan sosial yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup semua anggota masyarakat desa, material dan spiritual (Asnawi, 1976). Dalam hal ini, menurut Hubies *et all* (1992), pembangunan pedesaan berfungsi membangun masyarakat dengan menitikberatkan pada upaya menyadarkan masyarakat untuk lebih menguasai keterampilan dan cara hidup yang lebih layak dan sempurna.

Pembangunan masyarakat mempunyai visi pemberdayaan (*Empowerment*) manusia dan masyarakat dalam arti seluas-luasnya. Keswadayaan merupakan sumber daya kehidupan yang abadi dan sebagai modal utama masyarakat untuk mengembangkan dan mempertahankan dirinya di tengah masyarakat lainnya (Faiza, 2004). Pemberdayaan adalah suatu proses dan sekaligus hasil dari proses tersebut. Pemberdayaan terwujud sebagai redistribusi kekuasaan, apakah antar negara, kelas, ras, gender atau individu (Mely, 1991).

Pemberdayaan muncul karena adanya kegagalan dan harapan (Friedmann, 1992). Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi terdahulu dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan menjamin kelestarian lingkungan berkelanjutan. Sedangkan harapan muncul karena adanya model-model pembangunan alternatif yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan antar generasi dan pertumbuhan ekonomi yang memadai.

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai

potensi lebih tinggi (Kartasasmita, 1997). Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Friedmann (1992), bahwa kemiskinan merupakan akibat dari ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial.

Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok marjinal dan kaum perempuan pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan. Dalam rumah tangga miskin, mereka sering menjadi pihak yang menanggung beban kerja yang lebih berat dari pada kaum pria. Demikian pula dengan anak-anak, mereka juga menderita akibat adanya ketidakmerataan beban kerja. Kualitas hidup masa depan mereka terancam oleh karena tidak tercukupinya gizi, pemerataan kesehatan dan pendidikan (Bahri, 2005).

Ketidaksetaraan peran antara perempuan dan laki-laki dipengaruhi oleh berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat, penafsiran agama dan konstruksi sosial budaya yang mengatur alokasi peran, atribut, stereotip, hak, kewajiban, tanggung jawab dan persepsi terhadap laki-laki maupun perempuan. Marjinalisasi, diskriminasi dan subordinasi terhadap kaum perempuan membuat daya saing perempuan dalam berbagai aspek kehidupan menjadi sangat lemah. Hal ini menyebabkan kondisi perempuan makin memprihatinkan (Susanti, 2006).

Kombinasi ketiadaan akses pada unsur ekonomi, sosial, dan kuasa yang dihadapi oleh perempuan miskin menyebabkan terjadinya peningkatan "*feminization of poverty*". Pemiskinan perempuan secara langsung terkait pada status ekonomi rendah, termasuk tidak adanya peluang ekonomi dan otonomi, kurangnya akses terhadap sumberdaya ekonomi (termasuk kredit, kepemilikan lahan dan pewarisan), kurangnya akses ke pendidikan dan jasa pendukung dan minimnya partisipasi mereka dalam penentuan keputusan. Kemiskinan juga dapat mendorong perempuan kedalam situasi rawan pada eksploitasi seksual (Susanti, 2006).

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk pemberantasan kemiskinan. Dengan pemberdayaan maka pengetahuan perempuan akan

bertambah, kapasitas dan rasa percaya diri pada saat yang bersamaan akan bertambah pula. Artinya, akan ada peningkatan kemampuan perempuan untuk mencapai tujuan pembangunan termasuk untuk menekan angka kemiskinan.

Oleh sebab itu, banyak program pemberdayaan dan pembangunan bagi perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan perlindungan perempuan, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan, sosial, politik, lingkungan hidup dan ekonomi. Program lain yang dilakukan adalah memperkuat kelembagaan pengarusutamaan gender, terutama ditingkat Kabupaten/Kota.

Berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, Sumatera Barat khususnya Kota Padang yang memiliki budaya *Minangkabau* yang dikenal memiliki sistem matrilineal ternyata tidak menjamin tingginya peran dan partisipasi perempuan khususnya dalam ranah publik. Akses dan kontrol perempuan baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap sumberdaya yang ada disekitarnya masih lebih banyak ditentukan oleh orang-orang yang berada diluar dirinya. Peluang perempuan untuk mendapatkan modal secara mandiri masih terhalang oleh syarat izin. Disamping itu, beban kemiskinan mempersempit peluang untuk dapat memajukan dan meningkatkan kapasitas diri (LP2M, 2006)

Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mengembangkan program pemberdayaan perempuan bagi perempuan miskin di Kota Padang yang mengacu pada konsep pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Longwe (2007) yang mencakup lima tingkat pemberdayaan yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. *Kesejahteraan* meliputi materi seperti pendapatan, kesehatan, dan lain-lain. *Akses* perempuan terhadap faktor-faktor produksi seperti lahan, pekerjaan, peningkatan kapasitas dan lain-lain. *Kesadaran kritis* adalah adanya sebuah pemahaman bahwa peran dan pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin dalam konstruksi sosial, *Partisipasi* mencakup partisipasi dalam

pengambilan keputusan, dan *Kontrol* adalah kemampuan perempuan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Dari uraian di atas, mengingat pentingnya pemberdayaan perempuan bagi perempuan miskin di Kota Padang, maka pelaksanaan program pemberdayaan perempuan oleh LP2M terus dikembangkan. Untuk mempercepat pencapaian tujuan perlu dikaji proses program pemberdayaan perempuan dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi program tersebut untuk memperbaiki strategi agar program pemberdayaan perempuan yang dikembangkan LP2M di Kota Padang memberikan pengaruh yang baik bagi kaum perempuan guna menekan angka kemiskinan di Kota Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Krisis ekonomi yang terjadi dipertengahan tahun 1997 berdampak terhadap melajunya angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dimana kondisi saat ini dari jumlah penduduk masih terdapat 495.400 jiwa masyarakat miskin. Untuk menekan angka kemiskinan tersebut, maka peran serta semua pihak khususnya peran perempuan perlu lebih ditingkatkan, agar pada masa yang akan datang keluarga yang sejahtera, dan bahagia dapat tercapai (Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, 2004).

Penduduk Sumatera Barat berjumlah 4.237.078 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 2.227.908 jiwa dan laki-laki sebesar 2.147.170 jiwa. jumlah perempuan usia produktif sebesar 1.401.500 jiwa (62,91%) (Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, 2004). Melihat hal demikian, banyak dilakukan program pembangunan untuk perempuan baik oleh lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Dalam usaha program pembangunan untuk perempuan dilakukan kegiatan pemberdayaan perempuan dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan, hal ini secara tidak langsung dapat

memberdayakan dan menularkan semangat yang positif kepada generasi penerus dan dapat mencapai kesejahteraan masyarakat.

Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang menjadi penggerak utama dalam melakukan perubahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu LSM yang ada di Sumatera Barat adalah LP2M (Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat). Ketidakadilan dalam bidang sosial merupakan fokus dalam membangun lembaganya. LP2M didirikan di Kota Padang pada tanggal 7 September 1995 bermula dari diskusi-diskusi yang diikuti oleh beberapa aktifis LSM. Tema-tema diskusi yang beragam mulai dari dampak negatif pembangunan terhadap masyarakat sampai persoalan ketidakadilan gender. Secara yuridis LP2M berbadan hukum yayasan dengan Akta pendirian pada Notaris Frida Damayanti, S.H (Lampiran 1). Setelah Musyawarah besar (Mubes) tanggal 9 November 2006 badan Hukum LP2M berubah menjadi perkumpulan (laporan pertanggungjawaban LP2M, 2002-2004). Program LP2M di Kota Padang bergerak di bidang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan melakukan pengorganisasian terhadap perempuan yaitu dengan membentuk kelompok dampingan yang seluruh anggotanya perempuan. Pembentukan kelompok dilakukan mulai dari kelompok kecil hingga jaringan antar kelompok. Pendekatan dan penguatan kelompok perempuan memakai kerangka pemberdayaan perempuan. Selain itu LP2M bergerak dibidang ekonomi dan sosial politik.

Kegiatan program pemberdayaan perempuan yang dikembangkan LP2M di Kota Padang adalah Program Penguatan Kelompok Perempuan Usaha Kecil (KPUK) Sebagai Wadah Pengembangan Ekonomi Rakyat.

Sebagai sebuah LSM yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender terutama di Kota Padang, LP2M mempunyai banyak kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan program yang dilaksanakan. Informasi yang diperoleh dari tenaga

dampingan LP2M di kota Padang, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok perempuan yang menunjukkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Terutama yang berkaitan dengan dampak yang diharapkan ternyata belum mampu memberikan nilai tambah terhadap pemberdayaan perempuan pada bidang ekonomi maupun sosial politik.

Dalam mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat, kendala tersebut tidak bisa dianggap ringan jika dikaitkan dengan budaya/adat dan penafsiran agama yang dipahami masyarakat secara umumnya. Bahkan jika tidak tepat strategi yang dipilih maka akan bisa menimbulkan resistensi masyarakat terhadap apa yang akan diperjuangkan LP2M dan keberadaan LP2M sendiri. Menghadapi hal tersebut, LP2M harus menemukan strategi yang tepat untuk membangun gerakan yang lebih luas ditingkat LSM dan organisasi masyarakat sipil lainnya dalam memperjuangkan terwujudnya masyarakat yang adil dan setara.

Dari uraian permasalahan diatas timbul beberapa pertanyaan yang perlu ditemukan jawabannya di lapangan :

- a. Bagaimanakah proses kegiatan program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LP2M di Kota Padang ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang terkait untuk pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang ?
- c. Bagaimanakah strategi LP2M di Kota Padang dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan ?

Berdasarkan pertanyaan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Lembaga Pengkajian Dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan Di Kota Padang"**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Mendeskripsikan proses kegiatan program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LP2M di Kota Padang
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang
- c. Merumuskan strategi LP2M di Kota Padang dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta pemerhati masalah pembangunan pemberdayaan perempuan.
2. Bagi penulis sendiri manfaatnya adalah untuk mengetahui seberapa jauh program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengkajian Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) dapat memberdayakan Masyarakat serta berguna dalam meningkatkan pengetahuan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengembangan program pemberdayaan perempuan oleh LP2M di Kota Padang difokuskan pada program penguatan KPUK sebagai wadah pengembangan ekonomi rakyat. Proses kegiatan program dimulai dari Persiapan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), dan Monitoring Evaluasi. Tahapan kegiatan dalam **Persiapan program** diawali dengan kegiatan pembuatan proposal kerjasama dengan lembaga donor yang didalamnya menjelaskan tentang LP2M dalam pengembangan program, Pemilihan lokasi penerima program, Pelaksana program yang dilaksanakan oleh staf lapangan (pendamping dan CO) LP2M dengan komunitas sasarannya adalah Ibu Rumah Tangga RTM yang tergabung sebagai anggota KPUK yang menjadi binaan LP2M. Dana Program LP2M berasal dari kerjasama dengan lembaga donor, dan penyiapan sarana dan prasarana penunjang. Pada tahapan **Pelaksanaan (*Action*)** terdiri dari kegiatan Sosialisasi oleh staf lapangan mulai ditingkat Kecamatan, Kelurahan, RT/RW, Anggota KPUK, dan rapat koordinasi dilanjutkan dengan Pembentukan KPUK dan LKP dan kegiatan penyaluran dana bergulir serta kegiatan-kegiatan pelatihan. **Monitoring dan evaluasi** yang dihasilkan adalah kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan kegiatan pelaporan (pelaporan kegiatan program dan pengembangan usaha)
2. Dalam implementasi program pemberdayaan perempuan di Kota Padang terdapat faktor-faktor terkait dalam pencapaian tujuan program diantaranya adalah faktor sumber daya, faktor komunikasi, faktor organisasi, faktor kegiatan pendampingan, faktor struktur birokrasi, dan faktor sosial, politik, agama, dan budaya yang di ukur

dengan menggunakan *rating scale*. Jumlah skor yang diperoleh berdasarkan jawaban kuisioner adalah 2306 (83,67%), nilai interval tersebut berada pada kategori “cukup terkait dan sangat terkait” tetapi lebih mendekati “sangat terkait”. Hal ini menunjukkan bahwa faktor –faktor tersebut sangat terkait dalam pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang yang khususnya pada program penguatan KPUK sebagai wadah pengembangan ekonomi rakyat.

3. Dalam menyusun alternatif strategi LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang dilakukan identifikasi terhadap aspek internal dan eksternal. Aspek internal adalah analisis terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi pelaksanaan program yaitu : **kekuatan** (Peran pihak yang terlibat dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan, umur anggota KPUK, adanya kelembagaan KPUK, pengalaman usaha anggota KPUK, adanya struktur pelaksanaan program, dan akses modal LP2M yang kuat) ; **Kelemahan** (Rendahnya tingkat pendidikan anggota KPUK, fungsi tenaga pendamping yang belum maksimal, lemahnya organisasi KPUK, pengembangan usaha yang masih belum intensif dan produktivitas usaha yang masih rendah, tingkat pengetahuan dan teknologi yang masih rendah, akses modal usaha masih kurang). Aspek eksternal adalah analisis terhadap peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi dalam pelaksanaan program adalah : **Peluang** (Kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi rakyat, perkembangan daerah, dukungan pihak swasta, dan pelayanan oleh perangkat desa) ; **Ancaman** (Pengaruh sosial politik di masyarakat, pengaruh budaya yang berkembang di Masyarakat, dan pengaruh agama di Masyarakat). Dari Matriks QSPM maka strategi yang tepat dan paling penting untuk dikembangkan LP2M dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang adalah pada alternatif strategi ketiga yaitu Memperkuat tenaga

pendamping dan CO Lokal melalui adanya diskusi kritis, pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding. Hal ini sesuai dengan strategi yang yang terpilih berdasarkan Matriks Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFA/EFA) yaitu 4 alternatif strategi antara lain : (a) Melakukan pengorganisasian Kelompok Perempuan Usaha Kecil dan penguatan masyarakat marjinal untuk mewujudkan masyarakat yang kritis dan mandiri, (b) Memfasilitasi pengembangan usaha produktif perempuan melalui kredit mikro dan LKP yang independen dalam upaya pengembangan ekonomi kerakyatan, (c) Memperkuat tenaga pendamping dan CO Lokal melalui adanya diskusi kritis, pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding (d) Menggali dan mengaktualisasikan nilai-nilai dalam lembaga masyarakat sehingga menjadi identitas diri.

5.2. Saran

1. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sudah dilaksanakan secara benar mulai dari tingkat Kecamatan, Kelurahan, RT dan RW hingga kelompok sasaran, disarankan sebaiknya dalam pelaksanaan sosialisasi ini tidak hanya semata menyampaikan informasi, tetapi lebih dari itu yaitu menuju penyadaran tentang permasalahan yang dihadapi dan tumbuhnya semangat untuk memecahkan secara mandiri, untuk itu diperlukan pelaksana program yang mempunyai kualitas memadai.
2. Dalam implementasi program pemberdayaan perempuan terdapat beberapa faktor yang terkait dalam pencapaian tujuan program, dan untuk mencapai tujuan dalam implementasi program perlu segera dibuat standar operasional prosedur (SOP) yang jelas sehingga dapat dijadikan acuan tindakan yang standar bagi para pelaksana kebijakan dalam program pemberdayaan perempuan. SOP ini semakin besar manfaatnya bagi staf baru LP2M yang menempati posisi baru.

3. Bagi pelaksana program pemberdayaan program yang dikembangkan LP2M, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan di dalam memilih strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini dan juga memilih strategi yang memberikan kontribusi yang paling tinggi pada kesuksesan program yang akan dilaksanakan.
4. Disarankan pada peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan topik ini maka diharapkan dapat mengkaji lebih dalam masing-masing bagian dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan sehingga menghasilkan model yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Adriani, Zulfina. 2008. Analisis Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Gender. Pusat Penelitian Gender (PPG). Universitas Jambi.
- Abdul Fickar Hadjar. 2006. Makalah : Pertumbuhan LSM, Demonstrasi, Dan Demonstrasi Era Reformasi (disampaikan pada “Diskusi Implementasi Kebebasan Berbicara & Berserikat”, Kesbang DKI Jakarta, 18 Juli 2006, Hotel Puncak Jaya Bogor). Terbit di Internet 18 Juli 2006. fickar15.blogspot.com
- Bahri, Syaiful. 2005. Faktor - Faktor Determinan yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Program Gerdu Taskin Di Kabupaten Jombang. Artikel Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya.
- Baswir, Revrisond (1997), “Agenda Ekonomi Kerakyatan” pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Caplan. 1978. The Cultural Construction of Sexuality. Dalam fakih M. 1996. Gender dalam Analisis Sosial. Edisi 4 Nopember. Akatiga Bandung.
- Caroline O.N. Mosser , 1983. Gender Planning in The World: Meeting Practical and Strategic Gender Needs dalam World Development, London: Pergamon Press. 3
- Chambers, Robert (1983), “Rural Development” : Putting the last First, Longman, London.
- Churchill, Gilbert A. 2005. “Dasar-Dasar Riset Pemasaran”, Edisi 4, Jilid I, Alih Bahasa Oleh Andriani, Dkk, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Daniel, Moehar *et all*. 2009. Analisis Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Primatani Lahan Sawah Irigasi Siparepare. BPTP Sumatera Utara.
- David, R. Fred, 2004. Manajemen Strategis Konsep. PT Indeks. Jakarta
- Faisal, Sanapiah 2001. Format-format Penelitian Sosial. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fakih, M. 2005. Analisis Gender Dan Transformasi Sosial. Penerbit INSISTPress. Yogyakarta
- . 1996. Gender Sebagai Alat Analisis Sosial. Dalam Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan. Jurnal Analisis Sosial. Edisi 4 November 1996.
- Faiza, Riana. 2004. Artikel : Kajian Beberapa Aspek Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Nelayan Pengolah Muara Angke. Institut Pertanian Bogor.
- Friedmann, John (1992), “Empowerment: The Politics of Alternative Development”, Blacwell Book, Cambridge Mass.
- Gaspersz, Vincent. 1999. Teknik Penarikan Contoh Untuk Penelitian Survey. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

-
- _____. 2004. *Perencanaan Strategik Untuk Peningkatan Kinerja Sektor Publik Suatu Petunjuk Praktek*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Geertz, Hildred. 1985. *Keluarga Jawa*. Jakarta, Grafiti Press.
- Hubeis et all. 1992. *Penyuluhan Pembangunan Indonesia : Menyongsong Abad XXI*. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.
- Hunger, David. J & Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi. Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar (1995), "Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tinjauan Administrasi", *Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, Malang.
- Kartasasmita, Ginanjar . 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat. Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Pustaka Cesdesindo, Jakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Kemiskinan*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Mardikanto, Totok dan Sri Sutarni. 1981. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian. Usaha Nasional*. Surabaya.
- Mely. Tan. 1991. *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan?*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Moleong, Lexy J, Dr,M,A. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rasdakarya. Bandung
- Muh.Ridwan. 2005. *Tesis : Strategi Pengembangan Produk Unggulan Lokal Di Kabupaten Enkerang Sulawesi Selatan*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Nazir,M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nugroho, Wahyu Budi. 2006. *Artikel : Program "Community Development" Mengentaskan Kemiskinan (CD-MK)*. Kabupaten Bantul.
- Nursyahbani Katjasungkana. 1999. *Perempuan dalam Peta Hukum Negara Indonesia dalam buku Menakar Harga Perempuan*. Penerbit Mizan. Bandung.
- Pemerintah Provinsi Sumatra Barat. 2004. *Pedoman Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS)*. Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- PNPM. 2007. *Qualitative Baseline Survey on PNPM . LP3ES*. Jakarta
- Pratanadi, Imam. 2005. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Perspektif Pengembangan Sumberdaya Lokal Wilayah Studi Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Program Pascasarjana ITB. Bandung.
- Purnomo, Hari, Setiawan. Dan Zulkifliamansyah. 1999. *Manajemen Strategi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Rahmawati. 2006. Artikel : Model Penelitian Manajemen Laba pada Industri Perbankan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Ruth Alsop and Andrew Norton, 2004. Power, Rights and Poverty Reduction. Power, Rights, and Poverty : Concepts and Connections.
- Sen, A., 1999. Women's Agency and Social Change. Development As Freedom.
- Longwe, Sarah. 2007. The Women Empowerment Approach. A Methodological Guide.
- Padmowihardo, Soedijanto. 1994. Psikologi Metode Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sarman, Mukhtar dan Sajogyo. 1997. Masalah Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta : Puspa Swara.
- Soemartoyo. 2002. Pemberdayaan Perempuan di Indonesia dan Peluang Untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. Disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan pada The ACT Seminar and Summit. Japan-Indonesia : Dynamic Relationship for Regional Development.
- Soemodiningrat, G, Et al. 1999. kemiskinan, Teori, Fakta dan Kebijakan IMPAC. Jakarta.
- Soemodiningrat, G, Et Al. 1998. Pembangunan Untuk Rakyat Sebuah Agenda Reformasi Perencanaan Pembangunan. No. 13 September. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyono, Agung. 2006. Strategi Pemberdayaan komoditas Nelayan Berbasis Lokalitas : Studi Kasus Pengentasan Kemiskinan di Muara Angke Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Artikel Tesis. FISIP-UI. Jakarta.
- Suradisatra, K. 1998. Perspektif Keterlibatan Wanita di Sektor Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi. FAE, Vol 16. No.2.
- Susanti, Mayavanie Dewi. 2006. Artikel : Peranan Perempuan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan.
- Syukrie, Erna Sofyan. 2003. Artikel : Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Yang Berkelanjutan. Denpasar
- Umar, Husein. 2002. Strategic In Action, Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis. Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David dan Wheelen Hunger. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Vitayala, A., S. H. 1995. Posisi dan Peran Wanita Dalam Era Globalisasi. Makalah disampaikan pada seminar ilmiah Puslit Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian.

Vredenberg. 1987. Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia.

Wahab, Solichin, 1990, Pengantar Analisis Kebijakan Negara. Rineka Cipta, Jakarta.

Winarti, Riska Widya. 2009. Tesis : Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Pengembangan Ekonomi Lokal Plus (P3EL Plus). Program Pascasarjana Universitas Terbuka Bandar Lampung.

Sumber Media Massa

Haluan, 30 November 2006. Ormas dan LSM Harus Miliki Surat Keterangan Terdaftar.

Sumber-sumber Internet

Mariana, S.Pd, Dalam senduku.com, diambil pada tanggal 9 Maret 2010.

Profil KPMM (Kosorsium Pengembangan Masyarakat Madani) dalam kpmm.co.id. Diambil pada tanggal 9 Maret 2010.

Tita Shania dalam sumbarprov.go.id. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Ormas dan LSM di Sumatera Barat. Diambil Pada tanggal 9 Maret 2010.

Arsip-arsip

LP2M. 2006. Leaflet Lembaga Pengkajian Pemberdayaan Masyarakat (LP2M). Padang-Sumatera Barat.

LP2M. 2006. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pelaksana harian LP2M. Padang-Sumatera Barat.

LP2M. 2009. Notulensi Kegiatan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (Jarpuk) Gabungan Perempuan Mitra Usaha (Gapermita).

Profil LP2M berdasarkan arsip dan wawancara dengan Direktur Eksekutif LP2M bertempat di Kota Padang pada tanggal 5 Maret 2010.